

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI LUKIS REALIS KELAS XI DI SMK NEGERI 12 SURABAYA

**Dwi Mulyanti, Winarno**

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

dwi.18003@mhs.unesa.ac.id

Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

winarno@unesa.ac.id

### ABSTRAK

Banyak tersebar sekolah SMA dan SMK di Indonesia. Setiap sekolah terdapat mata pelajaran seni budaya. Salah satu materi yang dipelajari dalam seni budaya ialah seni rupa. Di Indonesia terdapat sekolah menengah kejuruan yang mempelajari tentang seni saja. Sekolah yang mempelajari seni khususnya seni rupa disebut juga dengan Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian adalah mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni lukis realis kelas XI Jurusan Seni Lukis di SMKN 12 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan survei. Metode pengumpulan data adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data disempurnakan dan disatukan dari hasil reduksi data, penyajian data dengan mendeskripsikan, menyimpulkan data agar mudah dipahami. Hasil dari penelitian adalah pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Realis kelas XI di SMK Negeri 12 Surabaya dilakukan dari proses pembuatannya yang dilakukan dengan teknik pembuatan yaitu dengan teknik plakat. Dengan cara pembuatan sketsa awal, lalu proses pewarnaan yang dimulai dengan warna dasar objek lalu ditimpa warna yang senada dengan warna objek saat warna dasar tersebut sudah agak kering karena menggunakan cat minyak. Setelah itu, proses *finishing* dengan menggunakan kuas kecil untuk proses pendetailan objek yang masih kurang agar hasil karya lukis lebih bagus dan menarik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Seni Rupa, Lukis Realis

### ABSTRACT

*There are many SMA and SMK schools in Indonesia. Each school has cultural arts subjects. One of the materials studied in cultural arts is visual arts. In Indonesia there are vocational high schools that only study art. Schools that study art, especially fine arts, are also called Fine Arts High Schools (SMSR). Based on this background, the research objective was to find out and describe the implementation of realist painting learning for class XI in the Department of Painting at SMKN 12 Surabaya. This study uses a qualitative method with a survey approach model. The method of collecting data in this study is by means of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is refined and unified from the results of data reduction, presenting data by describing, concluding data so that it is easy to understand. The results of this study are that the implementation of Realist Painting Class XI Learning at SMK Negeri 12 Surabaya is carried out from the manufacturing process which is carried out with several manufacturing techniques, namely with the placard technique. By making an initial sketch, then the coloring process starts with the base color of the object and then overwrites the color that matches the color of the object when the base color is slightly dry because it uses oil paint. After that, the finishing process is done by using a small brush to process details on objects that are still lacking so that the results of the painting are better and more attractive.*

**Keywords:** Learning, Fine Arts, Realist Painting

## PENDAHULUAN

Banyak tersebar sekolah SMA dan SMK di Indonesia. Setiap sekolah terdapat mata pelajaran seni budaya. Salah satu materi yang dipelajari dalam seni budaya ialah seni rupa. Di Indonesia terdapat sekolah menengah kejuruan yang mempelajari tentang seni saja. Sekolah yang mempelajari seni khususnya seni rupa disebut juga dengan Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR).

Ada beberapa Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) yang tersebar di Indonesia meliputi SMSR Bali, SMSR Yogyakarta, SMSR Bandung, SMSR Pandang, SMSR Jakarta, SMSR Solo, SMSR Surabaya, dll.

SMSR Surabaya sekarang lebih dikenal dengan nama SMKN 12 Surabaya. SMKN 12 Surabaya merupakan Sekolah Menengah Kejuruan seni terbesar di Jawa Timur. Memiliki 15 jurusan di bidang seni, desain dan kriya. SMKN 12 Surabaya adalah sebuah sekolah kejuruan yang terfokus pada seni, desain dan industri kreatif.

SMKN 12 Surabaya merupakan hasil gabungan dari 2 sekolah SMK negeri unggulan Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Jl. Siwalankerto Permai No.1A, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya. SMKN 12 Surabaya merupakan gabungan dari SMKN 9 Surabaya dan SMKN 11 Surabaya. Salah satu jurusan di SMKN 12 Surabaya adalah jurusan Seni Lukis. Program keahlian Seni Lukis berdiri sejak 1989 pada saat itu masih dikenal dengan SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa) Surabaya. SMSR Surabaya dikenal di khalayak orang banyak sebagai sekolah seni yang mencetak siswa untuk bisa berkarya seni rupa dengan gaya realis.

Dapat dilihat dari hasil karya lukis para siswa jurusan seni lukis dan lukisan-lukisan hasil para alumni yang ada di jurusan seni lukis SMKN 12 Surabaya. Rata-rata karya nya ialah karya lukis bergaya realis. Namun karya lukis dengan aliran lainnya juga banyak yang ada di jurusan seni lukis.

Alasan jurusan seni lukis mengutamakan seni lukis realis karena menurut salah satu pendapat dari guru di jurusan seni lukis yakni Bapak Farid Ma'ruf, aliran realis merupakan dasar dari semua aliran seni lukis. Jika mahir

dalam lukis realis kemungkinan besar dapat cepat memahami aliran seni lukis lainnya.

Modul pembelajaran atau Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di jurusan seni lukis juga berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena untuk RPP di SMA tidak terlalu spesifik dibandingkan dengan RPP di SMK yang lebih spesifik dan menekankan praktik.

Di jurusan seni lukis di SMKN 12 Surabaya tidak hanya mempelajari tentang seni lukis realis saja. Di jurusan seni lukis juga mempelajari aliran seni lukis lainnya seperti seni lukis dekoratif, ekspresif, dan lain-lain. Serta pelajaran yang berkaitan dengan seni rupa. Seperti sablon, patung, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis realis di SMKN 12 Surabaya.

Proses peneliti ini mendorong agar pemikiran siswa juga terbuka dan tidak beranggapan bahwa berkarya lukis harus selalu sesuai prosedur yang berlaku. Siswa dapat mengenali karakteristik benda sehingga siswa tersebut mempunyai kepekaan untuk melukis bentuk visual yang lain.

Rumusan masalah yang didapati dari uraian latar belakang adalah: 1) Media dan teknik apa yang digunakan dalam pembelajaran seni lukis realis kelas XI Jurusan Seni Lukis di SMKN 12 Surabaya? 2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis realis kelas XI Jurusan Seni Lukis di SMKN 12 Surabaya? 3) Bagaimana hasil karya lukis realis kelas XI Jurusan Seni Lukis di SMKN 12 Surabaya?

Dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui dan mendeskripsikan media dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran seni lukis realis kelas XI Jurusan Seni Lukis di SMKN 12 Surabaya. 2) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis realis kelas XI Jurusan Seni Lukis di SMKN 12 Surabaya. 3) Mengetahui hasil karya seni lukis realis kelas XI Jurusan Seni Lukis di SMKN 12 Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan model pendekatan survei. Model penelitian ini merupakan metode yang paling baik untuk memperoleh dan mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan suatu keadaan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022. Dengan subjek siswa kelas XI dan para guru jurusan Seni Lukis SMKN 12 Surabaya yang berlokasi di Jl. Siwalankerto Permai No.1A, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya.

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dengan menyempurnakan dan menyatukan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mendeskripsikan, menyimpulkan data agar mudah dipahami. Data yang sudah diperoleh mencakup semua hasil yang sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut dikumpulkan dan disimpulkan untuk hasil pelaksanaan pembelajaran Seni lukis Realis di SMK Negeri 12 Surabaya.

## **KERANGKA TEORETIK**

### **A. Pembelajaran Kurikulum 2013**

#### **a) Pembelajaran**

Pembelajaran mengacu pada seluruh kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Pembelajaran merupakan proses timbal balik peserta didik dan tenaga pengajar dengan berbagai upaya dan usaha untuk dibimbing dan diarahkan agar dapat mencapai tujuan kurikulum pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah gabungan dari kurikulum 2004 (KBK) dan Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 lebih menekankan siswanya pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Dasar (KD), dan Kompetensi Inti (KI).

Ciri mendasar dari Kurikulum 2013 adalah siswa dituntut agar dapat menambah pengetahuan dan senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan teknologi sekarang untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan siswa didorong untuk memiliki rasa tanggung

jawab agar berfikir kritis dan menjadi generasi yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau pelaksanaan suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

#### **b) Tahap-Tahap Pembelajaran**

Dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

##### **a) Perencanaan**

Tahap perencanaan adalah cara penyusunan pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan. Yang harus disiapkan dalam pembelajaran adalah analisis program pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, serta penilaian pembelajaran.

##### **b) Pembelajaran**

Tahap pembelajaran adalah proses dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini guru melakukan komunikasi dengan siswa saat proses belajar mengajar menggunakan strategi dan teknik pembelajaran serta media pembelajaran.

##### **c) Evaluasi**

Tahap penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya tahap ini, guru dapat mengukur kemampuan siswa berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran.

#### **c) Tujuan Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran seni lukis realis ini mempunyai tujuan yang utama yaitu siswa diharapkan mampu dan memahami materi tentang seni lukis realis menggunakan media cat minyak, mampu membuat sebuah karya lukis realis dengan berbagai tema, media, maupun teknik. Agar siswa lebih inovatif dan kreatif lagi.

#### **d) Materi Pembelajaran**

Menurut Winataputra (2008: 1.21) materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam penyampaian ilmu pada proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran seni lukis realis ini materi yang disampaikan

berupa materi yang berasal dari buku dan kegiatan praktek pembuatan karya. Materi yang bersumber dari buku merupakan dasar-dasar teknik melukis, sedangkan materi prakteknya adalah peserta didik diajarkan secara langsung bagaimana cara melukis dengan menggunakan teknik basah cat minyak Dimulai dari tahap pertama yaitu membuat rancangan lukisan menggunakan pensil diatas kanvas, memberi warna, hingga penyelesaian atau *finishing*

#### e) **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan sebuah strategi atau tata cara untuk membantu dan menunjang dalam proses pembelajaran agar menciptakan suasana pembelajaran sesuai yang sudah ditetapkan.

Salah satu metode pembelajaran adalah model pembelajaran langsung. Pengajaran langsung (*direct instruction*) adalah salah model pembelajaran yang menggunakan cara guru memperagakan dan menjelaskan materi dengan digabungkan dengan latihan serta umpan balik dari siswa untuk membantu siswa memahami materi dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pembelajaran lainnya. Ciri – ciri model pembelajaran langsung adalah adanya pengaruh model pada siswa yang termasuk dalam penilaian belajar.

Ciri – ciri model pembelajaran langsung adalah adanya pengaruh model pada siswa yang termasuk dalam penilaian belajar. Ada 5 tahapan dalam model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yaitu:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi penting dan mempersiapkan siswa untuk belajar
- b) Guru memperagakan dengan cara yang benar, menyajikan dengan tahap demi tahap agar siswa lebih cepat memahami materi.
- c) Guru memberikan bimbingan awal dengan cara memberi tugas awal sebagai pengenalan terhadap materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- d) Mengecek hasil karya siswa dalam melakukan tugas dengan baik dan melihat respon siswa.

e) Guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki tugas yang sudah diberikan dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih kurang memahami materi tersebut.

f) Guru mengontrol berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir agar siswa melakukan tugasnya dengan baik dan benar.

Model pembelajaran ini untuk mengajarkan mata pelajaran yang berarah pada penampilan atau pelajaran praktik. Model pembelajaran ini sangat cocok dengan proses pembelajaran seni lukis realis kelas XI di SMKN 12 Surabaya.

#### f) **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat bantu yang bisa benda asli maupun buatan yang digunakan sebagai penunjang saat proses pembelajaran berlangsung.

Media merupakan alat bantu dalam menunjang penggunaan metode oleh guru. Dengan media metode yang digunakan dapat berjalan sesuai harapan guru dan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran

Dalam penyampaian materi pembelajaran seni lukis realis ini guru menggunakan media langsung yakni menggunakan proyektor dan LCD.

#### g) **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan pengukuran, dan penilaian mengenai baik buruknya program pengajaran yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan tindakan evaluasi (Sudaryono, 2012: 38-39).

Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur dan menilai mengenai baik buruknya yang digunakan sebagai penyusun tingkatan kemampuan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam proses pembelajaran seni lukis realis ini aspek yang dievaluasi meliputi proses berkarya dan yang terakhir adalah hasil karya lukis realis. Tahap evaluasi tersebut dilakukan melalui tes lisan dan tes praktek.

## B. Seni Lukis Realis

### a) Pengertian seni

Seni adalah kegiatan atas pengalaman manusia yang memberi rasa atas kesenangan sendiri serta orang lain sebagai penikmatnya. Serta setiap penciptaan seni masing-masing memiliki cara tersendiri dalam proses pengungkapan visualisasinya.

### b) Seni Lukis

Seni lukis adalah karya seni yang terbentuk dari pengelolaan beberapa komponen seperti warna, teknik dan bentuk. Dapat disimpulkan seni lukis adalah karya seni 2 dimensi yang diciptakan oleh kreatifitas manusia dengan menuangkan ide nya di kanvas atau bidang lainnya untuk menghasilkan sebuah karya.

### c) Seni Lukis Realis

Seni lukis realis adalah aliran seni lukis yang menggambarkan bentuk aslinya. Karya seni yang menampilkan kejujuran dan merujuk pada tingkat kemiripan atau keakuratan gambar dengan referensinya. Dapat disimpulkan bahwa realis merupakan aliran yang menggambarkan tentang kenyataan-kenyataan yang ada di lingkungan sekitar.

### d) Unsur- Unsur dalam Seni Lukis

Unsur-unsur dalam seni lukis merupakan unsur yang terlihat pada karya lukis. Antara lain:

- 1) Titik : Titik merupakan unsur seni rupa yang paling dasar dan paling utama. Titik berada pada dimensi 1 dan titik juga menjadi unsur paling kecil dalam membentuk sebuah garis, bentuk maupun bidang (Widodo, 2011).  
Peran titik dalam seni lukis adalah untuk menjadi perwujudan dari garis dan bisa juga sebagai teknik melukis menggunakan kombinasi titik yang disebut pointilis.
- 2) Garis : Menurut Sanyoto (2009: 87) garis terdiri menjadi empat jenis yaitu garis lurus, garis lengkung, garis majemuk, dan garis gabungan. Garis ada karena gabungan titik-titik yang membentuk arah. Ada dua macam garis,

yaitu garis nyata dan garis semu. Dapat disimpulkan, garis merupakan gabungan titik-titik yang dijadikan satu dan membentuk arah akan terbentuk sebuah garis. Peran garis dalam seni lukis adalah menyempurnakan dan memberikan nilai bentuk dan bidang dalam sebuah karya.

- 3) Bidang : Bidang merupakan unsur seni rupa dari penggabungan beberapa garis sampai membentuk beberapa sisi terbentuklah sebuah bidang. Dapat disimpulkan bidang adalah gabungan dari banyak garis yang membentuk sebuah sisi dan terbentuklah sebuah bidang. Peran bidang dalam seni lukis adalah memberikan kesan bentuk suatu permukaan pada karya.
- 4) Ruang : Ruang ada karena bentuk-bentuk yang membentuk suatu bidang yang memunculkan ilusi garis dan warna sehingga tampaklah sebuah ruang dalam sebuah karya lukisan tersebut. Dapat disimpulkan ruang adalah gabungan dari banyak bidang yang menyatu dan saling bertemu dengan setiap sisinya. Peran ruang dalam seni lukis adalah memberikan kesan kedalaman atau dimensi dari obyek pada karya.
- 5) Warna : Warna terjadi karena pantulan cahaya yang ditangkap oleh indera mata. ada beberapa jenis warna yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan value. Dapat disimpulkan bahwa warna adalah pantulan cahaya yang ditangkap oleh mata kita dan menghasilkan sebuah warna. Peran warna dalam seni lukis adalah memberikan kesan sebagai efek cahaya pada mata untuk mewakili emosi dari sebuah karya.
- 6) Tekstur : Tekstur merupakan nilai raba dalam seni rupa. Tekstur dibagi menjadi dua yaitu tekstur buatan dan alami. Dapat disimpulkan bahwa tekstur adalah kasar halus nya dan nilai raba pada sebuah permukaan benda atau karya. Peran tekstur dalam seni lukis adalah memberikan kesan timbul atau tidaknya permukaan sebuah karya.
- 7) Bentuk : Adapun pengertian bentuk menurut Mikke Susanto (2011:54)

“Bentuk adalah bangunan, gambaran, wujud, dan susunan dalam karya seni rupa yang diasanya dikaitan dengan dua dimensi dan tiga dimensi. Bentuk merupakan wujud suatu benda nyata atau bentuk yang kelihatan. Dapat disimpulkan bawa bentuk adalah tampilan atau wujud yang dilihat secara keseluruhan, nyata dan asli. Peran bentuk dalam seni lukis adalah memberikan kesan komposisi agar karya lebih terlihat menarik.

**e) Alat dan Bahan untuk Melukis**

Beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk melukis antara lain

- 1) Kuas : Kuas merupakan alat melukis berbentuk seperti pensil memanjang dan di atasnya terdapat bulu yang biasanya digunakan untuk media cat. Kuas terdiri dari berbagai macam. Ada yang ukuran kecil sampai ukuran paling besar. Serta ada yang memiliki bulu kecil sampai lebar dan bahkan miring.
- 2) Palet : Tempat untuk mencampur cat dan tempat menyiapkan cat sebelum ditorehkan ke kanvas.
- 3) Minyak Cat : Minyak cat minyak biasanya dicampur dengan cat minyak di palet. Penambahan pelarut digunakan agar cat lebih cair dan memudahkan pelukis saat menggoreskan keatas kanvas. Ini sangat membantu pada goresan yang panjang.
- 4) Alat pembersih kuas : Pembersih kuas di gunakan untuk membersihkan kuas dari cat sebelumnya agar bisa digunakan kembali. Biasanya berupa cairan minyak seperti *tinner*, solar, dan minyak tanah. Serta Kain lap untuk mengeringkan kuas setelah dibersihkan dengan cairan pembersihnya.
- 5) Pisau palet : Pisau palet digunakan untuk mengaduk cat minyak agar mendapatkan warna yang sesuai keinginan. Ada juga yang menggunakannya sebagai pengganti kuas dan alat saat melukis.
- 6) Easel : papan untuk menjepit kanvas. Papan ini memiliki kaki dan berdiri agak miring serta dapat diatur naik turun. Sebenarnya papan ini tidak terlalu

penting, asalkan kanvas bisa berdiri tegak, dan bisa dilukis tanpa bergerak.

- 7) Cat minyak : cat yang dicampur dengan minyak sebagai pengikat pigmen warna. Cat minyak mempunyai bau yang sangat khas. Ketahanan cat minyak lebih lama. Namun cat ini memiliki bau tajam dan menyengat. Membutuhkan waktu lama untuk kering.
- 8) Kanvas : Kanvas adalah media kain yang berbentuk panjang dan tebal berwarna putih. Media ini lebih sering digunakan untuk melukis dengan cat minyak karena cat minyak butuh ketebalan kain dalam pewarnaan.

**f) Teknik Melukis**

- 1) Teknik aquarel adalah teknik yang biasanya digunakan dengan media cat ar. Caranya adalah dengan sapuan dan goresan tipis pada kertas lukis.
- 2) Teknik plakat adalah teknik yang digunakan dengan media cat minyak, cat akrilik. Dengan cara menggoreskan cat secara tebal dan menutup seluruh media kanvasnya. Sehingga warna putih pada kain kanvas tidak tampak lagi.

**C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar**

**a) Faktor Internal Siswa**

- 1) Aspek Fisiologis : Faktor kondisi jasmani tubuh siswa yang sehat dapat mempengaruhi minat dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Aspek Psikologis : Faktor pikiran siswa yang dapat berpengaruh saat proses pembelajaran berlangsung, diantaranya adalah Sikap Siswa, Bakat Siswa, Minat Siswa, Motivasi Siswa.

**b) Faktor Eksternal Siswa**

Faktor eksternal siswa adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah peran guru, orang tua, dan teman. Peran guru disekolah sangat penting untuk perkembangan pendidikan murid-muridnya. Serta meningkatkan kemauan belajar dan memberikan motivasi kepada murid-muridnya. Peran orang tua juga penting dalam pendidikan. Karena suasana di rumah yang diciptakan oleh orang tua sangat berpengaruh dengan kemauan anak untuk belajar.

**D. Latar Belakang Penciptaan Karya**

Latar belakang dalam penciptaan karya seni adalah ide / gagasan dari pengalaman-pengalaman seniman itu sendiri. Kegiatan yang pernah dilakukan ataupun kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil pembelajaran seni lukis realis yang objek gambarnya ialah pemandangan (*landscape*).

Alam lingkungan merupakan salah satu dari sekian banyaknya objek yang dapat dijadikan sumber ide dalam berkarya seni. Sumber ide lainnya juga dapat diambil dari binatang, tumbuhan, alam manusia dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil pembelajaran seni lukis realis yang objek gambarnya ialah pemandangan (*landscape*).

#### E. Proses Penciptaan Karya

Dalam proses penciptaan karya seni harus dapat melalui beberapa tahap yaitu dimulai dari membuat sketsa awal/ desain untuk menentukan suatu bentuk yang tepat, Penyelesaian karya dengan media yang sudah disesuaikan.

Keberhasilan dalam menghasilkan suatu karya seni ditentukan oleh seniman itu sendiri dalam mengatur dan menyusun unsur-unsur seni berdasarkan komposisi karya seni yang dibuat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMKN 12 Surabaya khususnya jurusan Seni Lukis kelas XI. selama 4 pertemuan. Saat pertemuan pertama, peneliti melakukan observasi, guru memberikan pengenalan dan pengetahuan awal tentang pengertian seni lukis realis dan memberikan beberapa hasil karya seni lukis realis. Saat pertemuan kedua peneliti melakukan observasi guru memberi tugas untuk memotret langsung atau mencari referensi di internet tentang contoh gambar pemandangan alam dan guru memvalidasi contoh gambar yang siswa tunjukkan. Adapun presentase hasil analisis siswa kelas XI dalam memilih gambar diinternet atau memotret sendiri.



Gambar 4.1 Bagan Hasil Analisis Siswa Kelas XI

( Sumber : Dwi Mulyanti)

Pertemuan ketiga peneliti melakukan observasi proses pengkaryaan siswa dari proses sketsa awal, proses pewarnaan, dan proses pendetailan gambar lukis pemandangan (*landscape*). Pertemuan keempat peneliti melakukan observasi evaluasi karya peserta didik dan siswa mempresentasikan hasil karya lukisnya didepan teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, para siswa menunjukkan sikap tertarik terhadap lukis realis pemandangan (*landscape*) dan data peneliti disajikan dengan deskriptif untuk memudahkan dalam menyusun data secara sistematis. Di SMK Negeri 12 Surabaya jurusan seni lukis menggunakan kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk memperkuat hasil dari penelitian ini dan mengetahui refleksi dari berbagai sumber. Salah satunya ialah mewawancarai Bapak Asri Nugroho sebagai salah satu narasumber.

Maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran seni lukis realis di SMKN 12 Surabaya sudah berjalan dengan sesuai dan sistematis serta sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lagi seperti dalam proses pemilihan objek melukis yang alangkah lebih baik para siswa lebih ditekankan untuk memotret objek yang akan dilukis sendiri dan tidak mencari contoh objek di internet agar para siswa lebih kreatif lagi.



Gambar 4.2 Karya Lukis Pak Asri Nugroho  
(Sumber: Dokumentasi Dwi Mulyanti)



Gambar 4.3 Karya Lukis Pak Asri Nugroho  
(Sumber: Dokumentasi Dwi Mulyanti)



Gambar 4.4 Kunjungan ke Rumah Pak Asri  
Nugroho  
(Sumber: Dokumentasi Dwi Mulyanti)

### A. Media dan Teknik dalam Pembelajaran Seni Lukis Realis Pemandangan (*landscape*) siswa kelas XI SMKN 12 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, media yang digunakan adalah guru menunjukkan beberapa hasil lukisan pemandangan (*landscape*) yang ada di Jurusan Seni Lukis dan beberapa referensi lukisan pemandangan (*landscape*) dari internet yang ditampilkan guru menggunakan proyektor di depan kelas. Selain itu, media alat dan bahan yang harus disiapkan untuk siswa adalah kuas, cat minyak, minyak car, palet, tiner, kanvas.

Berdasarkan dari hasil penelitian, teknik yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis realis pemandangan (*landscape*) adalah teknik plakat. Teknik plakat yaitu salah teknik / cara melukis dengan sapuan cat yang tebal dan menutup seluruh lapisan kain kanvas. Teknik ini biasa digunakan dengan cat minyak, cat akrilik.



Gambar 4.1.1 Proses Saat Berkarya Lukis Realis  
(Sumber : Dokumentasi Dwi Mulyanti)

### B. Proses pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis Realis

#### a. Persiapan/Perencanaan Pembelajaran

Guru merancang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pegangan guru dalam mengajar di kelas. Juga dapat membantu dalam mengajar agar sesuai dengan Kompetensi Dasar tersebut. Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah untuk proses pembelajaran yang tertanta, memudahkan guru dalam penyampaian materi, dan sumber belajar.

#### b. Menentukan Konsep Penciptaan Karya

Sebelum siswa diberi tugas membuat karya lukis realis pemandangan (*landscape*), guru terlebih dahulu menerangkan tentang materi seni lukis realis serta mempraktekkan cara teknik pembuatan karya seni lukis realis pemandangan (*landscape*) dengan membuat sketsa awal menggunakan pensil/ pensil warna.

### c. Proses pembelajaran

#### a) Pendahuluan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, siswa guru menjelaskan sedikit tentang materi seni lukis realis dan siswa diharapkan untuk memahami dan mengenal tentang pengertian seni lukis realis yang memerlukan kesesuaian tema, teknik, proses finishing dengan mempelajari anatomi dan proporsi terlebih dahulu. Serta mencari referensi tentang karya-karya seni lukis Realis di internet.



Gambar 4.1.2 Suasana Saat Pelajaran (Sumber: Dokumentasi Dwi Mulyanti)

#### b) Proses berkarya

Proses berkarya dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis realis diawali dengan mencari referensi contoh gambar dengan mencari di internet, kemudian membuat sketsa sesuai contoh gambar yang sudah dipilih dilanjutkan dengan perwarnaan menggunakan cat minyak. Dalam pembelajaran seni lukis realis, guru memberi penjelasan singkat tentang kriteria seni lukis realis. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat sketsa.

Guru hanya memberikan contoh dan gambaran ke siswa untuk dapat melukis realis sesuai dengan sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya.



4.1.3 Proses guru membantu siswa yang kesulitan  
(sumber: Dokumentasi Dwi Mulyanti)

#### c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan oleh guru seni rupa dengan memperhatikan aspek-aspek yaitu kesesuaian tema, teknik, originalitas karya. Untuk mengetahui kemampuan setiap siswa dalam memperhatikan materi yang sudah dijelaskan oleh guru.



Gambar 4.1.4 Beberapa Hasil Karya Siswa XI  
(Sumber : Dokumentasi Dwi Mulyanti)

#### d. Mempersiapkan Alat dan Bahan

Mempersiapkan alat dan bahan adalah proses awal dalam pembuatan karya seni lukis realis pemandangan (*landscape*). Alat dan bahan yang siapkan adalah kuas, cat minyak, minyak car, palet, tiner, kanvas.



Gambar 4.1.5 Alat dan Bahan dalam Melukis  
(Dokumentasi Dwi Mulyanti)

**e. Proses pembuatan karya seni lukis realis pemandangan (*landscape*)**

Pertama-tama adalah membuat sketsa terlebih dahulu sesuai contoh yang sudah siswa pilih dan mulai menggambar sketsa sesuai contoh gambar pemandangan yang dipilih. Hasil sketsa biasanya hanya berupa goresan atau gambaran tipis. Setelah itu siswa menyiapkan kuas dan cat minyak sesuai warna yang ada di contoh gambar pemandangan tersebut di palet.



Gambar 4.1.6 Proses Awal Melukis Realis  
(Sumber : Dokumentasi Dwi Mulyanti)

**f. Proses pewarnaan karya seni lukis realis pemandangan (*landscape*)**

Proses perwarnaan karya seni lukis dilakukan menggunakan kuas berbagai ukuran sesuai objek yang sudah digambar. Dimulai dengan mewarnai hasil sketsa dengan goresan tipis pada objek pokok dan background nya. Setelah itu menyempurnakan lukisan dengan penambahan kontur, penyinaran (*spotlight*), dan penentuan gelap terang pada objek gambar sesuai contoh gambar yang dipilih. Dan yang paling penting ialah proses *finishing* yaitu proses pendetailan dan penyempurnaan objek lukis yang masih kurang.



Gambar 4.1.7 Proses Pewarnaan Karya Lukis Realis  
(Sumber : Dokumentasi Dwi Mulyanti)

**g. Proses detail karya seni lukis realis (*landscape*)**

Proses detail karya ini menggunakan kuas kecil agar gambar objek gambar yang kecil terbentuk dan membuat hasil karya lukis lebih bagus dan detail, serta menyelesaikan proses *finishing* terhadap karya seni lukis realis (*landscape*).



Gambar 4.1.8 Proses Detail Karya Lukis Realis  
(Sumber : Dokumentasi Dwi Mulyanti)

**C. Hasil Beberapa Karya Seni Lukis Realis Pemandangan (*landscape*) Siswa Kelas XI SMKN 12 Surabaya.**

- 1) Kesesuaian tema : 80  
Teknik : 75  
Finishing : 80  
Originalitas karya: 80



- 2) Kesesuaian tema : 85  
Teknik : 85  
Finishing : 85  
Originalitas karya: 85



- 3) Kesesuaian tema : 85  
Teknik : 85  
Finishing : 85  
Originalitas karya: 85



- 4) Kesesuaian tema : 85  
Teknik : 85  
Finishing : 85  
Originalitas karya: 85



- 5) Kesesuaian tema : 80  
Teknik : 78  
Finishing : 78  
Originalitas karya: 78



- 6) Kesesuaian tema : 85  
Teknik : 85  
Finishing : 85  
Originalitas karya: 85



- 7) Kesesuaian tema : 80  
Teknik : 80  
Finishing : 80  
Originalitas karya: 80



- 8) Kesesuaian tema : 85  
Teknik : 85  
Finishing : 85  
Originalitas karya: 85



- 9) Kesesuaian tema : 85  
Teknik : 85  
Finishing : 85  
Originalitas karya: 85



- 10) Kesesuaian tema : 85  
Teknik : 85  
Finishing : 85  
Originalitas karya: 85



Keterangan :

- a. 60-75 : cukup  
b. 76-85 : baik  
c. 85-100 : sangat baik

## PEMBAHASAN

### A. Media dan Teknik Dalam Pembelajaran Seni Lukis Realis Pemandangan (*landscape*) Siswa Kelas XI SMKN 12 Surabaya

#### a. Media

Berdasarkan hasil penelitian, media yang digunakan adalah guru menunjukkan beberapa hasil lukisan pemandangan (*landscape*) yang ada di Jurusan Seni Lukis dan beberapa referensi lukisan pemandangan (*landscape*) dari internet yang ditampilkan guru menggunakan proyektor di depan kelas. Selain itu, media alat dan bahan yang harus disiapkan untuk siswa adalah kuas, cat minyak, minyak car, palet, tiner, kanvas.

#### b. Teknik

Berdasarkan dari hasil penelitian, teknik yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis realis pemandangan (*landscape*) adalah teknik plakat. Teknik plakat yaitu salah teknik / cara melukis dengan sapuan cat yang tebal dan menutup seluruh lapisan kain kanvas. Teknik ini biasa digunakan dengan cat minyak, cat akrilik Yang dimulai dengan menutup semua permukaan kanvas dengan warna dasar terlebih dahulu dan ditunggu hingga agak mengering. Lalu dilanjutkan dengan menumpuk warna lainnya sesuai dengan contoh gambar pemandangan yang dipilih siswa.

## **B. Proses Pembuatan Karya Seni Lukis Realis Pemandangan (*landscape*)**

Dalam proses pembuatan karya seni lukis realis pemandangan (*landscape*). Ini tahapannya sebagai berikut:

- a. Pertama-tama guru menjelaskan materi untuk memahami dan mengenal tentang pengertian seni lukis realis terlebih dahulu. Serta mencari referensi tentang karya-karya seni lukis Realis di internet. Menjelaskan posisi kanvas yang benar sesuai dengan contoh gambar yang akan dilukis. Setelah itu siswa diarahkan membuat sketsa terlebih dahulu menggunakan pensil atau pensil warna.
- b. Menggambar sketsa terlebih dulu sesuai dengan contoh gambar pemandangan yang dipilih. Hasil sketsa biasanya hanya berupa goresan atau gambaran tipis.
- c. Setelah itu siswa menyiapkan kuas dan cat minyak sesuai warna yang ada di contoh gambar pemandangan tersebut di palet. Pada proses ini siswa kelas XI SMKN 12 Surabaya jurusan Seni Lukis sudah dilakukan dengan baik. Tetapi ada beberapa siswa yang tidak membawa kuas dan palet, membawa kuas kurang lengkap, sehingga dapat menghambat proses berkarya.

- d. Proses perwarnaan karya seni lukis dilakukan menggunakan kuas berbagai ukuran sesuai objek yang sudah digambar. Dimulai dengan mewarnai hasil sketsa dengan goresan tipis pada objek pokok dan background nya. Setelah itu menyempurnakan lukisan dengan penambahan kontur, penyinaran (*spotlight*), dan penentuan gelap terang pada objek gambar sesuai contoh gambar yang dipilih. Lalu memberi warna dasar terlebih dahulu untuk setiap objek. Seperti mulai dari objek pohon, tanah, air, batu, bahkan langit. Pada saat proses pewarnaan, seriap siswa berbeda-beda dalam tekniknya. Ada yang memulai dari warna gelap lalu ke warna terang. Begitupun sebaliknya, ada juga siswa yang memulai perwarnaan dari warna gelap ke warna terang. Dalam proses ini, guru juga memberi masukan membantu siswa yang kesulitan dalam proses pengerjaannya.
- e. Pada proses akhir (*finishing*) detail karya seni lukis realis (*landscape*) menggunakan kuas kecil agar gambar objek gambar yang kecil terbentuk dan membuat hasil karya lukis lebih bagus dan detail. , serta menyelesaikan proses finishing terhadap karya seni lukis realis (*landscape*). Dan yang paling penting ialah proses *finishing* yaitu proses pendetailan dan penyempurnaan objek lukis yang masih kurang.

## **C. Hasil penilaian karya seni lukis realis pemandangan (*landscape*)**

- a. Kesesuaian Tema. Penilaian karya siswa berdasarkan aspek kesesuaian tema adalah hasil karya siswa harus memiliki gambar atau objek yang sesuai dengan tema yaitu gambar pemandangan (*landscape*). Berdasarkan kesesuaian tema rata-rata nilai siswa adalah 85.

- b. Teknik adalah cara yang digunakan dalam proses pembuatan sebuah karya seni lukis. Teknik melukis merupakan cara dalam proses pengerjaan sebuah karya lukis. Teknik melukis berkaitan dengan gaya/corak. Berdasarkan teknik rata-rata nilai siswa adalah 86.
- c. Proses *finishing* merupakan proses akhir dari proses pengerjaan karya lukis. Proses pendetailan dan penyempurnaan objek lukis yang masih kurang. Berdasarkan proses *finishing* rata-rata nilai siswa adalah 85
- d. Originalitas Karya. Hasil karya setiap siswa harus karya seni lukis yang asli dari buatan kita sendiri tanpa campur tangan orang lain. Penilaian ini bertujuan agar siswa belajar agar bersikap jujur dan merasa puas dengan hasil karya sendiri. Berdasarkan originalitas karya rata-rata nilai siswa adalah 85.

## SIMPULAN

Media dan teknik dalam pembelajaran Seni Lukis Realis Pemandangan (*landscape*). Media yang digunakan adalah guru menunjukkan beberapa hasil lukisan pemandangan (*landscape*) yang ada di Jurusan Seni Lukis dan beberapa referensi lukisan pemandangan (*landscape*) dari internet yang ditampilkan guru menggunakan proyektor di depan kelas. Media alat dan bahan yang harus disiapkan untuk siswa adalah kuas, cat minyak, minyak cat, palet, tiner, kanvas. Teknik yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis realis pemandangan (*landscape*) adalah teknik plakat. Teknik plakat yaitu salah teknik / cara melukis dengan sapuan cat yang tebal dan menutup seluruh lapisan kain kanvas. Teknik ini biasa digunakan dengan cat minyak, cat akrilik.

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran seni lukis realis pemandangan (*landscape*) pertama-tama dimulai dengan guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian seni lukis realis dan memberi contoh beberapa karya seni lukis realis, menyediakan alat dan bahan, membuat

sketsa/pola lalu proses pewarnaan serta finishing agar terlihat persis seperti aslinya dan menjadi sebuah karya seni lukis realis. Tahapan proses pembuatan karya nya adalah menggunakan teknik plakat. Awalnya adalah dengan pembuatan sketsa awal, lalu proses pewarnaan yang dimulai dengan warna dasar objek lalu ditimpa warna yang senada dengan warna objek saat warna dasar tersebut sudah agak kering karena menggunakan cat minyak. Setelah itu, proses *finishing* dengan menggunakan kuas kecil untuk proses pendetailan objek yang masih kurang agar hasil karya lukis lebih bagus dan menarik.

Hasil dari karya seni lukis realis pemandangan (*landscape*) semua siswa memperlihatkan ada beberapa aspek untuk memenuhi penilaian. Berdasarkan hasil keseluruhan dapat dikatakan siswa kelas XI di SMKN 12 Surabaya memiliki kemampuan yang tergolong baik.

## SARAN

Bagi siswa kelas XI Jurusan Seni Lukis masih tergolong kurang untuk kemampuan dalam mencari referensi gambar karya seni lukis realis (*landscape*) yang sesuai dengan kemampuan siswa, disarankan siswa banyak-banyak mencari referensi di luar seperti banyak melihat pameran seni atau kegiatan kesenian lainnya.

Bagi guru-guru Jurusan Seni Lukis disarankan guru lebih menekankan siswanya untuk pemilihan objek gambar (*landscape*) sebaiknya dianjurkan untuk memotret objek nya sendiri agar siswa juga lebih kreatif dalam memilih objek yang akan dilukis, perlu pengembangan media dalam berkarya seni lukis realis agar siswa dapat mengetahui macam-macam media dalam berkarya seni lukis realis, serta untuk pihak jurusan seni lukis lebih memberikan perhatian pada mata pelajaran seni lukis realis agar menyeimbangkan antara pelajaran teori dan praktik. Dan memperhatikan beberapa fasilitas pendukung selama pembelajaran berlangsung agar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Djelantik, A.A.M. 1999. *ESTETIKA Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dyastiningrum.2009. *Dyastiningrum dalam Antropologi. Kelas XI : Untuk SMA dan MA Program Bahasa*.
- Endraswara. 2012.. *Gadjah Mada, Metodologi penelitian sastra*. S Endaswara. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Feldman, Edamund Burke. 1967. *Art as Image and Idea*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hartoko 1991 : 11 - 12). *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- J.Moelong, Lexy. 2018. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riyanto.2010. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit. Anwar, Yasmil dan Adang, 2009.
- Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : qualitative research*.
- Shoqifatul. 2021. *Karakteristik lukisan anak tunagrahitabdi uptd liponsos kalijudan surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Seni Rupa Fbs Unesa.
- Soedarso.Sp.2002 . *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta. CV Studio Delapan Puluh Enterprise & Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Soedarso.Sp.2006. *Trilogi Seni. Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Sachari. 2004. *Buku Seni Rupa Desain SMA untuk kelas XII*. Erlangga.
- Soebarandi.2008.<http://manfaatpengetahuan.blogspot.com/2014/01/pengertian-gambar-ekspresi.html>, diakses 2 Maret 2022
- Suherawan.2010.<http://www.oyespot.com/2013/10/seni-lukisan-ekspresif-yang-cantik-dan.html>, diakses 2 Maret 2022
- Sugiyono.2010. *Memahami Penelitian Kualitaitif*.Bandung:CV.Alfabeta.
- Sugiyono.2017.*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.Bandung:CV.Alfabeta.
- Tri Aru Wiratno dalam *Kritik Seni Rupa Berbasis Budaya Kritis ; 2020*
- Winarno Surakhmad dalam *Suryosubroto,2002: 148*.
- Yusuf, A Muri.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.